

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Unit usaha perdagangan kedelai merupakan unit usaha utama Kopti Kota Bandung karena kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tempe maupun tahu sehingga penjualan yang dihasilkan pun lebih besar dibandingkan dengan unit usaha lainnya namun harga pokok penjualan dan biaya yang dikeluarkannya lebih besar hal ini mengakibatkan unit usaha perdangan kedelai tidak efisien dibandingkan dengan unit usaha perdaagnagn kedelai walupun unit perdaagnagn kedelai mendapatkan pendapatan yang lebih sedikit namun harga pokok penjualan dan biaya dapat ditekan seefisien mungkin sehingga sisa hasil usaha yang dihasilkan unit ini cukup besar.
2. Perkembangan perputaran modal kerja KOPTI Kota Bandung yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan, namun kenaikan yang dihasilkan cenderung sedikit hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan belum maksimal. Besar kecilnya perputaran modal kerja dipengaruhi oleh perputaran Kas, piutang dan persediaan. jumlah perputaran modal kerja yang sedikit cenderung dipengaruhi oleh perputaran piutang yang jumlah perputarannya sedikit. Perputaran piutang pada tahun 2018 hanya 9 kali artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 9 kali dan

membutuhkan waktu sebanyak 39,34 hari menjadi kas. Perputaran piutang semakin sedikit berarti semakin menurun keadaan keuangan KOPTI Kota Bandung. Perputaran piutang yang rendah tidak baik bagi perusahaan dalam hal ini koperasi, karena investasi dalam piutang tinggi sehingga menghambat aliran kas masuk.

3. Dengan menggunakan metode analisis Du Pont apabila dilihat dari sisi *net profit margin* KOPTI Kota Bandung belum mampu menghasilkan tingkat efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba karena selama lima tahun terakhir *net profit margin* yang dihasilkan dalam kondisi sangat tidak sehat karena *net profit margin* yang dihasilkan dibawah 1%. Dilihat dari *total asset turnover* KOPTI Kota Bandung mampu menghasilkan tingkat efisiensi perputaran aktiva terhadap penjualan dalam kondisi sehat selama tiga tahun terakhir karena *total asset turnover* yang dihasilkan diatas 3 kali dalam setahun. Dilihat dari sisi *return on asset* KOPTI Kota Bandung belum mampu menghasilkan tingkat efektivitas terhadap laba bersih dalam hal ini SHU karena dipengaruhi oleh *net profit margin* yang dihasilkan sedikit sehingga *return on asset* yang dihasilkan KOPTI Kota Bandung dibawah 1% dan berada dalam kondisi sangat tidak sehat.

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Asset* KOPTI Kota Bandung yaitu dengan meningkatkan nilai *Net Profit Margin* yaitu harus memperbesar pendapatan dari penjualan dengan cara mengajak anggota dan calon anggota untuk berkoperasi. Ketertarikan calon anggota koperasi dapat dipicu melalui adanya manfaat yang nyata yang dapat dirasakan oleh anggota koperasi. Dengan kata lain KOPTI Kota Bandung harus berusaha memberikan manfaat koperasi terhadap anggotanya, baik manfaat ekonomi

5. langsung maupun tidak langsung. Kemudian usaha untuk Memperbesar *Total Asset Turnover* hal yang harus dilakukan Kopti Kota Bandung adalah sebagai diantaranya menaikkan penjualan pada unit usaha kedelai dan non kedelai, menagih piutang yang ada di anggota dan non anggota, melakukan investasi atau kegiatan yang dapat membuat aset berputar sehingga menghasilkan pendapatan.
6. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dari sisi finansial hanya dapat diperoleh dari unit usaha perdagangan non kedelai yaitu dari penjualan ragi, dikarenakan harga jual ragi yang diberikan Kopti Kota Bandung lebih rendah dibandingkan harga jual non koperasi. Dua unit usaha lainnya seperti unit usaha perdagangan kedelai dan unit simpan pinjam tidak dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dari sisi finansial. Pada unit perdagangan kedelai harga jual kedelai yang diberikan Kopti Kota Bandung kepada anggota lebih tinggi serta pada unit simpan pinjam tingkat bunga pinjaman yang diberikan Kopti Kota Bandung lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga badan keuangan lainnya. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu Manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh Kopti Kota Bandung tidak semua akan dibagikan kepada anggota, dalam laporan RAT dijelaskan bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 40%. SHU ini akan dibagikan kepada anggota pada akhir periode yaitu pada saat Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan dengan jumlah SHU sesuai dengan besarnya jasa transaksi masing-masing anggota.

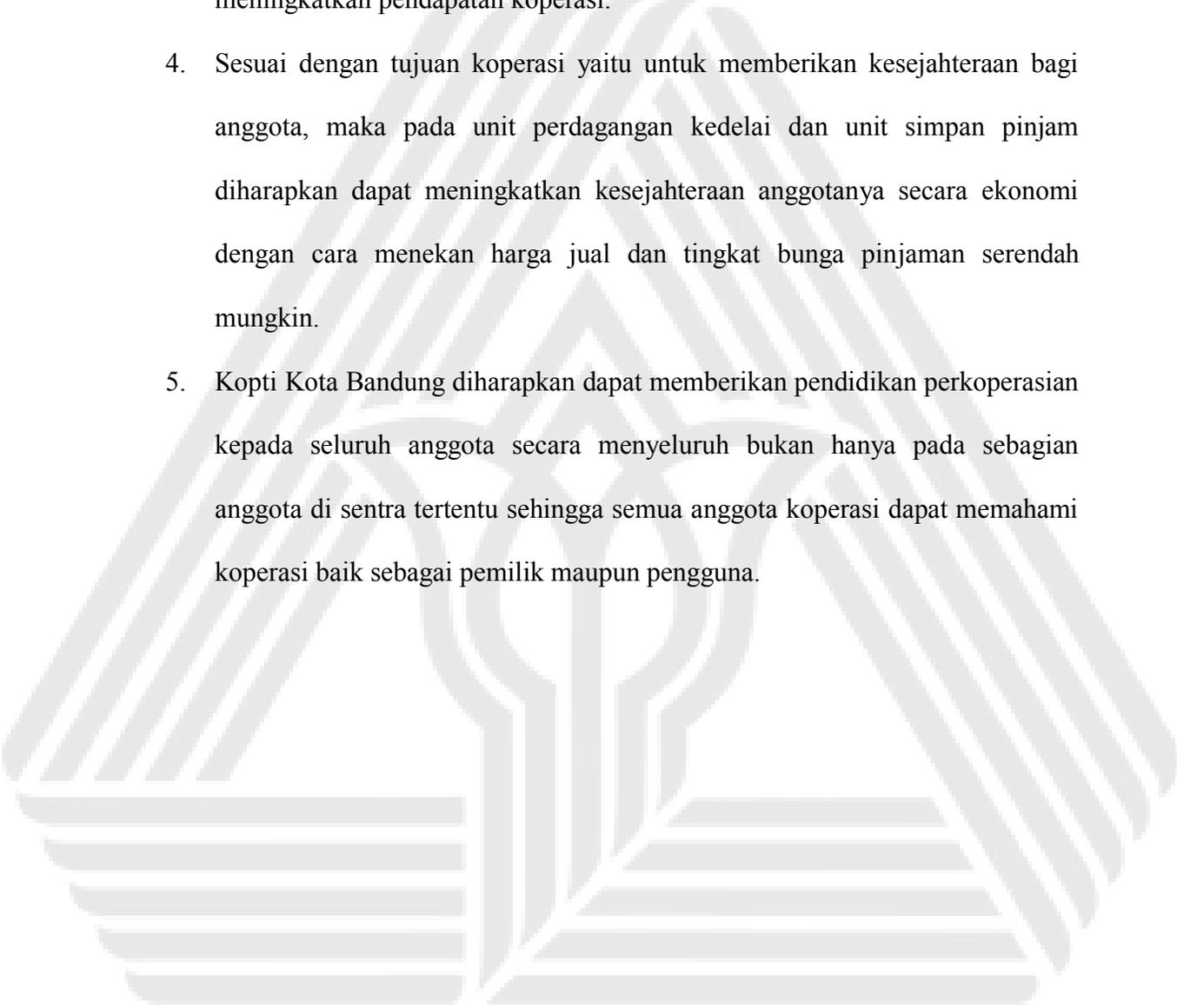
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu Kopti Kota Bandung demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada unit usaha perdagangan kedelai dan non kedelai seharusnya koperasi membuat laporan keuangan yang berbeda agar dapat memudahkan untuk melakukan evaluasi unit usaha mana yang efisien dan tidak dengan memisahkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua unit usaha tersebut kemudian koperasi harus mengurangi biaya honorium dan tunjangan agar biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien untuk membiayai biaya operasional lainnya.
2. Tingkat perputaran modal kerja Kopti Kota Bandung yang rendah menyebabkan dana di koperasi banyak yang menganggur, maka dari itu Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memaksimalkan dana yang ada untuk dapat meningkatkan perputaran modal kerja koperasi. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi sehingga dapat produktif dan dapat meningkatkan pendapatan koperasi serta SHU yang lebih besar bagi anggota.
3. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai *return on asset* rendah yaitu nilai net profit margin yang rendah disebabkan oleh piutang usaha anggota, maka dari itu koperasi diharapkan dapat menekan jumlah piutang usaha anggota dengan cara sedikit demi sedikit menagihnya kepada anggota agar dana

tersebut dapat diputar kembali dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan koperasi.

4. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit perdagangan kedelai dan unit simpan pinjam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan harga jual dan tingkat bunga pinjaman serendah mungkin.
5. Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memberikan pendidikan perkoperasian kepada seluruh anggota secara menyeluruh bukan hanya pada sebagian anggota di sentra tertentu sehingga semua anggota koperasi dapat memahami koperasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.



IKOPIN